

PERKEMBANGAN STANDARDISASI TATA RIAS PENGANTIN SOLO BASAHAN

TRISNA ANGGUN SHINTA KARNELIS

Prodi Tata Rias, Jurusan IKK-FT

Jln Rawamangun Muka. Gd. H Jakarta Timur

Fax.021-4715094

Email. tatarias57@gmail.com

ABSTRACT

Anggun Trisna Shinta Karnelis (Development of Standardization Bridal Makeup basahan Solo). A qualitative study in Surakarta, Central Java (2012). Thesis: Makeup Studies Program, Department of Family Welfare, Faculty of Engineering, State University of Jakarta, 2012.

This study is a qualitative research aimed to find out and analyze in depth about. Standardization developments Bridal Makeup Solo basahan from 1978 to 2012.

Data was collected through observational techniques, interviews, documentation, and library research. Analysis of data is done through a technical analysis of the model consists of grooves interaktif yang activities taking place simultaneously namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

These results indicate that the development of standardization are examined starting from year 1978 to 2012. This year is set for bridal makeup new basahan Solo standardization standardization was held in 1978.

Key Word: Standardization, bridal makeup basahan Solo, dress & makeup wedding

ABSTRAK

Trisna Anggun Shinta Karnelis (Perkembangan Standardisasi Tata Rias Pengantin Solo Basahan). Suatu penelitian kualitatif di Kota Surakarta, Jawa Tengah (2012). Skripsi: Program Studi Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2012.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis secara mendalam mengenai. Perkembangan Standardisasi Tata Rias Pengantin Solo Basahan dari tahun 1978- 2012.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Analisa data dilakukan melalui teknik analisa model interaktif yang terdiri dari alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan standardisasi yang diteliti mulai dari tahun 1978- 2012. Tahun ini ditetapkan karena tata rias pengantin Solo Basahan baru diadakan pembakuan standardisasi pada tahun 1978. perkembangan standardisasi tata rias pengantin Solo Basahan banyak terjadi pada tahun 2008 yang meliputi aspek bentuk, cara penggunaan, fungsi, warna, bahan dan arti. Standardisasi tata rias pengantin Solo Basahan sangat berperan penting untuk digunakan sebagai pegangan atau pedoman bagi para penata rias dalam menjalankan profesinya, sehingga perkembangan yang terjadi akibat modernisasi tidak membawa perubahan- perubahan yang keluar jauh dari standardisasi yang telah ditetapkan.

Kata kunci : Standardisasi, Tata Rias Pengantin Solo Basahan, Busana & Tata Rias Pengantin

PENDAHULUAN

Keanekaragaman budaya di Indonesia merupakan sebagian dari ciri kesatuan budaya Indonesia yang beragam. Upacara adat, busana dan tata rias pengantin nusantara adalah salah satu keanekaragaman yang telah tumbuh dan berkembang selama berabad-abad. Tiap daerah memiliki pola dan corak kebudayaannya masing-masing dan berusaha melestarikannya secara turun temurun, meskipun dalam proses perkembangan senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan zamannya.

Indonesia terdiri dari beberapa provinsi, masing-masing provinsi di Indonesia mempunyai adat istiadat yang beraneka ragam. Salah satu keanekaragaman tersebut yakni tata rias pengantin. Dalam sebuah provinsi terdapat berbagai macam tata rias pengantin salah satunya adalah Surakarta yang masih melestarikan kebudayaan Jawa serta merupakan salah satu pusat pengembangan tradisi Jawa.

Perkembangan berupa adanya perubahan-perubahan tersebut dapat dilihat pada tata rias wajah pengantin yang disesuaikan dengan penggunaan warna-warna yang sesuai dengan busananya, selain itu juga bisa dilihat pada tata rias rambut berupa perhiasan maupun roncean bunga yang digunakan, busana pun mengalami perkembangan baik dari warna, perhiasan, asesoris dan lain sebagainya.

Perkembangan standarisasi tata rias pengantin Solo Basahan dapat dilihat dari penyelenggaraan standarisasi atau pembakuan tata rias pengantin Solo Basahan melalui seminar atau lokakarya yang diselenggarakan oleh Himpunan Ahli Rias Pengantin Indonesia (HARPI) 'Melati' dan dihadiri oleh perwakilan HARPI Melati Cabang diseluruh Indonesia, Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah. Melalui lokakarya standarisasi tata rias pengantin khususnya tata rias pengantin Solo Basahan diharapkan agar penata rias di daerah Surakarta pada khususnya mengetahui

benar tentang pedoman dan acuan dari perubahan-perubahan yang telah ditetapkan atau dibakukan melalui kesepakatan serta dapat melestarikan kebudayaan yang ada secara turun temurun.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji perkembangan standarisasi tata rias pengantin Solo Basahan yang meliputi tata rias wajah, tata rias rambut, busana dan asesoris yang digunakan. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui perkembangan standarisasi tata rias pengantin Solo Basahan dari tahun 1978-2012

MATERI DAN METODOLOGI

A. Hakikat Perkembangan

Perkembangan merupakan “serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Perkembangan merupakan proses perubahan individu yang terjadi dari kematangan dan pengalaman yang merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan sekitar. Setiap individu ada salah satu faktor yang paling dominan.

Perkembangan dapat di definisikan sebagai “deretan progresif menandakan bahwa perubahannya terarah, membimbing mereka maju, dan bukan mundur. Tujuan perubahan perkembangan menurut Maslow adalah “aktualisasi diri upaya untuk menjadi yang lebih baik secara jasmani maupun rohani agar mereka merasa puas dan memberi harapan dalam kehidupannya nanti.

B. Hakikat Standarisasi Tata Rias Pengantin Solo Basahan

- 1) Standarisasi Tata Rias Pengantin Standar adalah “suatu ukuran, patokan, tingkat, kriteria atau persyaratan tertentu yang disepakati untuk dicapai. sedangkan standarisasi juga dapat diartikan sebagai “spesifikasi yang dibuat dengan kriteria tertentu serta dirancang sedemikian rupa untuk digunakan secara konsisten sebagai peraturan dan acuan”. Dengan demikian

standardisasi adalah proses usaha atau kegiatan supaya sesuatu menjadi terstandar (mencapai suatu tingkat, kriteria atau persyaratan tertentu yang telah ditetapkan). Dibidang tata rias pengantin, standardisasi berperan penting sebagai acuan ataupun patokan oleh penata rias dimanapun berada, maksudnya yakni dalam menjalankan profesinya para penata rias pengantin diseluruh provinsi di Indonesia yang sedang belajar tentang tata rias pengantin.

2) Tata Rias Pengantin

Tata rias merupakan “aturan ataupun sistem berhias yang digunakan dalam mengubah penampilan dari bentuk asli yang sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik. Jadi dapat disimpulkan bahwa tata rias adalah aturan berhias atau cara berhias yang bertujuan untuk mempercantik diri sesuai dengan aturan yang berlaku. Selain itu, tata rias pengantin merupakan suatu bentuk karya seni yang mengandung nilai-nilai luhur yang tersirat secara simbolik, hal ini dapat dilihat dari masing-masing setiap daerah memiliki keunikan dan ciri khas yang menunjukkan salah satu identitas daerah yang harus dijaga keutuhannya dan dilestarikan.

Surakarta adalah salah satu kota di Jawa Tengah yang terkenal dengan keraton dan kebudayaannya, Sejarah pendirian kota ini dimulai dari: Surakarta menjadi lambang kelestarian bahasa dan budaya jawa, Surakarta juga menjadi salah satu pusat kebudayaan jawa yang menjunjung tinggi adat istiadat secara turun temurun.

Upacara adat pengantin Surakarta biasanya dimulai dengan acara madik, madik artinya “mencari calon jodoh untuk putera dengan diam-diam, proses madik ini dilakukan dengan sembunyi-sembunyi untuk mengetahui keadaan seseorang.

3) Tata Rias Pengantin Solo Basahan.

Secara umum tata rias pengantin Surakarta dibagi menjadi 2 macam antara lain tata rias pengantin Solo putri dan tata rias pengantin Solo basahan.

a) Tata Rias Pengantin Solo Basahan

Tata rias wajah meliputi penggunaan warna-warna make up pada wajah pengantin dan paes yang diisi dengan lotha warna hijau. Tata rias rambut meliputi adanya sunggar, sanggul pengantin wanita disebut bokor mengkurep. “Sanggul ini bernama bokor mengkurep karena bentuk sanggul ini bulat seperti bentuk bokor. Tata rias Solo Basahan menggunakan busana Solo Basahan berupa dodot atau kampuh dengan pola batik warna gelap bermotif alas-alasan (binatang) dan tumbuhan hutan. Makna dari busana basahan adalah ”simbolisasi berserah diri kepada kehendak Tuhan akan perjalanan hidup yang akan datang”.

b) Tata Rias Pengantin Solo Putri.

Tata rias pengantin Solo Putri merupakan tata rias wajah, rambut, busana hingga asesoris yang dipakaikan pada calon pengantin baik pria maupun wanita pada masyarakat Surakarta. Tata rias wajah meliputi alas bedak dengan warna kekuning-kuningan, bentuk alis menjangkan ranggah, warna kelopak mata menggunakan warna hijau dengan bayangan mata warna coklat dan highlight warna kuning serta bibir menggunakan warna merah sirih. Paes pada pengantin solo putri ini diisi dengan lotha warna hitam.

Tata rias rambut meliputi sunggar, sanggul pengantin wanita disebut sanggul bangun tulak. “sanggul bangun tulak ini berbentuk kupu-kupu. Sanggul disebut bangun tulak karena pada sanggul dipasang bunga bangun tulak, yaitu bunga yang dironce dan kemudian dipasang pada sanggul bagian belakang”.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu tidak bermaksud menguji hipotesis tertentu tetapi hanya

menggambarkan apa adanya tentang suatu gejala, variabel, atau keadaan. Teknik Pengumpulan data

a. Pengamatan

Pengamatan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian. Pengamatan meliputi kegiatan pemusatan terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi pengamatan dapat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu komunikasi verbal yang bertujuan untuk mendapatkan informasi. Penelitian ini menggunakan wawancara berstruktur, terbuka, dan menggunakan pedoman wawancara. Pertanyaan yang ditujukan kepada informan berpedoman pada petunjuk wawancara yang berisi garis-garis pertanyaan yang berpusat pada fokus penelitian.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. "Menurut Milles dan Hubberman, analisa data terdiri dari alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi" Analisa data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisa data model interaktif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui perkembangan standardisasi tata rias pengantin Solo Basahan dari tahun 1978-2012

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengajukan 11 pertanyaan kepada 10 informan. Penelitian tidak membatasi jawaban informan karena informan yang dipilih benar-benar mengetahui fokus penelitian.

Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara juga dilakukan kepada Ketua HARPI Melati Jawa tengah yang memiliki pengetahuan dalam tata rias pengantin Solo Basahan dan berperan penting dalam menjaga kelestarian tata rias pengantin Solo Basahan.

Perkembangan standardisasi tata rias pengantin Solo Basahan banyak terjadi pada tahun 2008

Tata rias pengantin Surakarta terdiri dari tata rias pengantin Solo Basahan dan tata rias pengantin Solo Puteri.

Standardisasi tata rias pengantin Solo basahan sangat berperan penting untuk digunakan sebagai pegangan atau pedoman bagi para calon penata rias ataupun penata rias dalam menjalankan profesinya.

KESIMPULAN

Perkembangan standardisasi diteliti mulai dari tahun 1978- 2012, Tahun ini ditetapkan karena tata rias pengantin Solo Basahan baru diadakan pembakuan/ standardisasi pada tahun 1978. Perkembangan standardisasi tata rias pengantin Solo Basahan tersebut diselenggarakan oleh Himpunan Ahli Rias Pengantin Indonesia (HARPI) 'Melati' dan dihadiri oleh perwakilan HARPI Melati Cabang diseluruh Indonesia, Direktorat Pendidikan Masyarakat atau Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah sebanyak 3 kali dalam rentang waktu tahun 1978 sampai tahun 2012.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan perkembangan standardisasi tata rias pengantin Solo Basahan banyak terjadi pada tahun 2008 yang meliputi aspek bentuk, cara penggunaan, fungsi, warna, bahan dan arti. Standardisasi tata rias pengantin Solo Basahan sangat berperan penting untuk digunakan sebagai pegangan atau pedoman bagi para penata rias dalam menjalankan profesinya, sehingga perkembangan yang terjadi akibat modernisasi tidak membawa perubahan-perubahan yang keluar jauh dari standardisasi yang telah ditetapkan, agar tata rias pengantin Solo Basahan tetap terpelihara keutuhannya secara tradisional yang didalamnya terkandung nilai-nilai luhur dan makna yang harus dilestarikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hasyami, Muhammad Ali. *Wanita Muslimah*. Jakarta:Al Kautsar, 1997.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta, 1992.
- Bratawijaya, Thomas Wiyasa. *Upacara Perkawinan Adat Jawa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2006.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2003.
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka, 1991.
- Santoso, Budi. *Kebudayaan dan agama*. Yogyakarta:Kanisius,1992.
- Saryoto, Naniek. *Pelajaran Tata Rias Basahan Surakarta*. Jakarta:Meutia Cipta Sarana, 1995.
- Sevilla, Consuelo G., et.al. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI Press, 1993.